

RINGKASAN

A. Pendahuluan

Matematika sebagai ratunya ilmu yang mendasari ilmu lainnya yang akan menjadi penguat, sangat penting diberikan pada anak mulai usia dini. Dengan diajarkan seseorang dasar ilmu matematika sejak dini, maka secara tidak langsung telah melatih kemampuan seseorang itu untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis. Berpikir Rasional diperlukan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang kita hadapi sehari-hari. Jadi matematika merupakan pokok landasan dalam kehidupan ini. Pola pikir ini mengakibatkan adanya perbedaan antara seorang anak yang telah diajarkan dasar-dasar ilmu matematika dibanding anak yang belum bahkan yang tidak diajarkan sama sekali. Sehingga tidak jarang seseorang melihat kejeniusan seorang anak itu berdasarkan kepintaran ilmu matematikanya.

Keluhan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki lulusan sekolah dasar telah banyak dilontarkan, seperti yang dikutip dari infodikdas mengatakan sebagian besar siswa SD tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika yang disajikan dalam bentuk simbol matematis. Hal ini merupakan indikator bahwa kemampuan berpikir literal (kritis-kreatif) siswa SD belum banyak berkembang. Berpikir kritis yang tidak baik dijenjang sekolah dasar akan berdampak terus pada jenjang pendidikan berikutnya.

Motivasi adalah sebagai penggerak seseorang untuk berbuat yang bersifat afektif sedangkan kemampuan berpikir kritis bersifat kognitif sehingga secara berbeda mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Hal tersebut dikarena setiap peserta didik mempunyai keunikan tersendiri dalam tingkat motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan di kelas V di SDN Beji 6 rata-rata nilai murni Ujian Kenaikan Kelas matematika siswa sebesar 63,60 dan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah sebesar 16, maka terdapat perbedaan (*gap*) nilai sebesar 80. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dan 43,3 % siswa tuntas dan sisanya 56,7% tidak tuntas. Dengan melihat angka siswa yang tidak memenuhi KKM 70 yaitu 56,7%, maka bisa dikatakan kemampuan siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika yang tergolong rendah masih tinggi.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya siswa kelas V SDN Beji 6 Depok diantaranya dengan memberikan dan meningkatkan motivasi kepada siswa untuk berprestasi serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa.

B. Metode penelitian

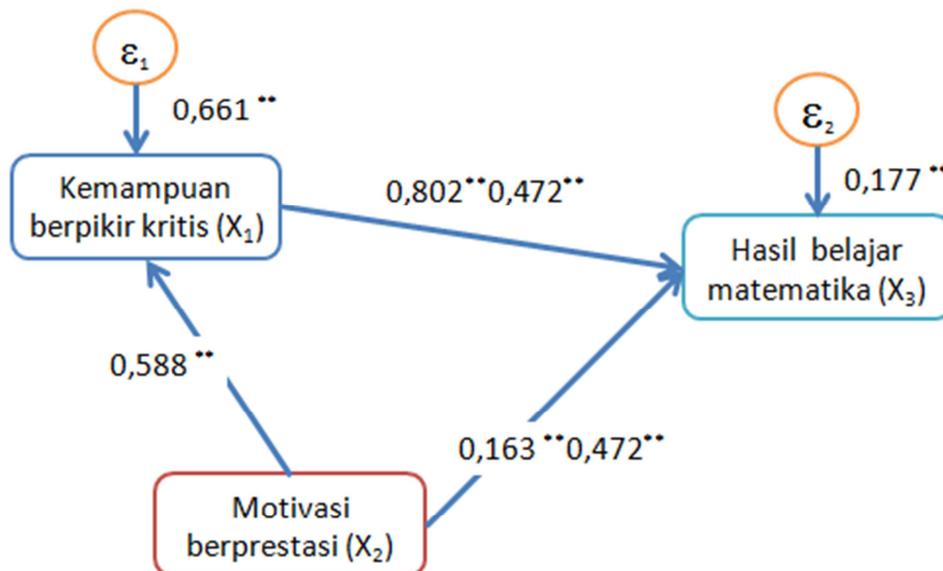
Penelitian ini dilakukan di SDN Beji 6. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis jalur. Di dalam penelitian terdapat empat variabel penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan hasil belajar Matematika (X_3). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kecamatan Beji Kota Depok, dan populasi terjangkau adalah SDN Beji 6 Kota Depok. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian adalah kelas V, yaitu kelas Va, Vb, dan Vc sebanyak 100 siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga macam instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah diujicobakan untuk menguji validitas butir dan reliabilitas instrumennya. Pengukuran validitas instrumen untuk variabel hasil belajar matematika dan kemampuan berpikir kritis dengan koefisien korelasi *biserial*, variabel motivasi berprestasi menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Sedangkan reliabilitas instrumen untuk variabel hasil belajar matematika dan kemampuan berpikir kritis dihitung dengan menggunakan rumus KR-20, sedangkan variabel

motivasi berprestasi dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Hasil ujicoba instrumen menyatakan: (a) reliabilitas koesoner hasil belajar matematika = 0,892, (b) reliabilitas koesoner kemampuan berpikir kritis = 0,794, dan (c) reliabilitas koesoner motivasi berpertasi = 0,916. Hal ini menegaskan bahwa semua instrumen penelitian ini telah teruji secara empirik dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk menjaring data penelitian.

C. Hasil Penelitian

Hasil uji statistik menghasilkan gabungan analisis jalur struktur 1 dan analisis jalur struktur 2, sebagai berikut:



Gambar 1. Gabungan Analisis Jalur Struktur 1 Dan Struktur 2

Hasil penelitian ini menemukan bahwa:

Pertama, pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat diantara variabel motivasi berprestasi terhadap kemampuan berpikir kritis, yang menghasilkan koefisien determinan korelasi sebesar 0,339 yang artinya kontribusi motivasi berprestasi terhadap kemampuan berpikir kritis (X_1) sebesar 33,9% dan sisanya 66,1% tidak masuk dalam

model. Koefisien jalur motivasi berprestasi terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,588. Harga t_{hitung} adalah 7,20, sedangkan harga T_{tabel} adalah 2,627 pada $\alpha = 0,01$ harga-harga ini menunjukkan $t_{hitung} (7,201) > t_{tabel} (2,627)$ dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya Motivasi Berprestasi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, hal ini menunjukkan makin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Kedua, pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,823. Angka tersebut menggambarkan bahwa kontribusi motivasi berprestasi (X_2) dan kemampuan berpikir kritis (X_1) terhadap hasil belajar matematika (X_3) sebesar 82,3% sedangkan sisanya 17,7% tidak termasuk dalam model. Koefisien jalur motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar matematika (X_3) sebesar 0,802. Harga t_{hitung} adalah 15,195 sedangkan harga t_{tabel} 2,627 pada $\alpha = 0,01$. Harga-harga ini menunjukkan $t_{hitung} (15,195) > t_{tabel} (2,627)$ dapat disimpulkan, menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya motivasi berprestasi (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika (X_1), atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Ketiga, Koefisien jalur kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,163. Harga t_{hitung} adalah 3,097 sedangkan harga t_{tabel} 2,627 pada $\alpha = 0,01$. Harga-harga ini menunjukkan $t_{hitung} (3,097) > t_{tabel} (2,627)$ dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya bahwa kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika artinya semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika.